

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG PEMERIKSAAN CT SCAN DI CONDONG CATUR YOGYAKARTA

Siti Arifah¹, Alpha Olivia Hidayat²

^{1,2}D3 Radiologi, Stikes Guna Bangsa, Yogyakarta

SUBMISSION TRACK

Received: December 03 , 2022
Final Revision: December 17, 2022
Available Online: December 21 , 2022

KEYWORDS

Knowledge Level, CT scan,
Condongcatur Village

CORRESPONDENCE

Phone: 087848110351
E-mail: sitiarifah9090@gmail.com

ABSTRACT

CT Scan examination is a radiological diagnostic tool that uses a computer to reconstruct data from the absorption capacity of a particular tissue or organ that has been penetrated by a thin beam of x-rays and captured by a detector. The lack of public knowledge about CT Scan examinations can cause this examination to be considered dangerous so that movements often occur when carrying out the examination so that a repeat examination must occur. This type of research is descriptive quantitative. This research was conducted in the village of Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta in July 2022. The results of the study were obtained from 100 respondents from the Condongcatur village community regarding CT Scan examinations. Based on the frequency distribution of the characteristics of the knowledge level of the CT Scan examination, public knowledge in the sufficient category is 42 (42%). Based on the age of the community with an age range of 20-24 years, 30 (30%). Based on gender, people with female gender have sufficient knowledge, namely 27 (27%). Based on the level of education, people with high school education have sufficient knowledge, namely 28 (28%). The conclusion from the results of this study is that the level of public knowledge about CT Scan examination in Condongcatur village is in the sufficient category, namely 42 (42%)

I. PENDAHULUAN

UNSCEAR menginformasikan bahwa pemeriksaan CT Scan merupakan pemeriksaan modalitas diagnostik yang berkontribusi untuk penegakkan diagnose di dunia lebih dari 34% dibandingkan modalitas pemeriksaan diagnostik yang lainnya. CT Scan yang terdaftar di Indonesia terdapat 374 dan yang aktif 178.

Sebaran partisipan pemeriksaan CT Scan di wilayah Sumatera 12%, di daerah Kalimantan 3%, daerah Sulawesi 2%, Bali dan Nusa Tenggara 4%, dan partisipan pemeriksaan CT Scan paling tinggi di daerah pulau Jawa 79%. Untuk provinsi D.I Yogyakarta sebesar 44,44%

Penggunaan CT Scan di Indonesia cukup tinggi namun

pengetahuan masyarakat tentang CT Scan masih kurang. Hal ini terlihat dari penelitian yang dilakukan oleh Aziza I.Y (2018) yang dilakukan di Instalasi Radiologi GDC rumah sakit Dr.Soetomo. Sebelum diberikan edukasi mengenai pemeriksaan CT Scan dan bahaya radiasi selama pemeriksaan CT Scan pengetahuan orang tua hanya 17 % yang memiliki pengetahuan yang baik. Namun setelah diberikan edukasi pengetahuan orang tua meningkat menjadi 85,7% yang memiliki pengetahuan yang baik.

Penelitian Arie N.A (2019) menyatakan bahwa kurangnya sosialisasi mengenai pemeriksaan CT Scan dan dampak bahaya yang ditimbulkan oleh radiasi yang dikeluarkan selama pemeriksaan CT Scan, menyebabkan tingkat pengetahuan pasien kurang tentang pemeriksaan CT Scan dan radiasi CT Scan

Pentingnya pengetahuan peran modalitas radiologi sangat dibutuhkan oleh masyarakat, mengingat banyak sekali masyarakat yang belum mengetahui pemeriksaan lanjutan apa yang harus dilakukan dan apa manfaatnya dalam kepentingan diagnostik dan terapi. Pemeriksaan lanjutan termasuk modalitas radiologi yang disarankan banyak yang tidak dilakukan dengan baik, sehingga pemberian terapi tidak dapat dilakukan dengan optimal. Sehingga masyarakat beranggapan pemeriksaan CT Scan dengan menggunakan radiasi membahayakan kesehatan karena terdapat efek radiasi pada kesehatan dimulai dengan peristiwa yang terjadi pada intramolekul, akan berkembang

menjadi gejala klinis (Nita & Novi Indrayani, 2020 ; Purmal K, 2013).

Berdasarkan pengamatan peneliti di RSUD Sleman, pasien selama melakukan pemeriksaan CT Scan, sering melakukan pergerakan saat pemeriksaan yang berakibat terjadinya pengulangan pemeriksaan, walaupun sudah diberikan instruksi oleh petugas radiologi bahwa selama pemeriksaan pasien diharapkan untuk tidak bergerak. Sehingga mengakibatkan paparan radiasi yang diterima pasien semakin banyak. Hal ini menjadi dasar perlunya dilakukan penelitian mengenai tingkat pengetahuan masyarakat tentang pemeriksaan CT Scan.

Salah satu desa di wilayah kerja RSUD Sleman adalah desa Condongcatur. Tingkat populasi masyarakat desa Condongcatur 56.355 jiwa dengan jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki 53% dan perempuan 47%. Dilihat dari tingkat pendidikan paling tinggi masyarakat desa Condongcatur adalah Sarjana dengan jumlah 1.571 sedangkan tingkat pendidikan yang paling rendah pada masyarakat desa Condongcatur adalah SD dengan jumlah 412 jiwa. Lokasi desa Condongcatur yang berada dekat dengan daerah kota, dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat tentang pemeriksaan CT Scan yang sekarang banyak dilakukan di rumah sakit. Serta untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan masyarakat yang sudah pernah melakukan pemeriksaan CT Scan dengan masyarakat yang belum pernah melakukan pemeriksaan CT Scan (Data Monografi desa Condongcatur).

Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin mengetahui Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Pemeriksaan CT Scan di desa Condongcatur

II. METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif menggunakan kuesioner sebagai alat ukur untuk mengumpulkan data. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi gambaran tingkat pengetahuan masyarakat di desa condongcatur tentang pemeriksaan CT Scan. tempat penelitian ini adalah desa condong catur yang berjumlah 18 dusun.

III. HASIL

Karakteristik responden

Karakteristik responden pada penelitian ini dikelompokkan berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan.

Tabel 3.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Usia

Usia	Frekuensi	Presentase %
20-24 tahun	59	59.0
25-29 tahun	10	10.0
30-34 tahun	8	8.0
35-39 tahun	12	12.0
40-44 tahun	7	7.0
45-49 tahun	1	1.0
50-55 tahun	3	3.0
Total	100	100.0

Berdasarkan tabel 3.1 dapat dilihat bahwa sebagian besar subjek penelitian berada pada rentang usia 20-24 tahun sebanyak 59 (59%) sedangkan rentang usia dengan jumlah yang paling rendah

adalah pada rentang usia 45-49 tahun sebanyak 1 (1%).

Tabel 3.2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Perse ntase (%)
Laki-Laki	47	47.0
Perempuan	53	53.0
Total	100	100.0

Berdasarkan tabel 3.2 dapat diketahui bahwa frekuensi berdasarkan jenis kelamin responden pada penelitian ini yang paling banyak adalah Perempuan sebanyak 53 (53%), sisanya laki-laki sebanyak 47 (47%).

Tabel 3.3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Pendidikan

Pendidikan	Frek	Persentase (%)
SD	4	4.0
SMP	19	19.0
SMA	56	56.0
D3	12	12.0
S1	8	8.0
S2	1	1.0
Total	100	100.0

Berdasarkan tabel 3.3 dapat diketahui bahwa frekuensi berdasarkan tingkat pendidikan responden pada penelitian ini yang paling tinggi adalah SMA sebanyak 56 (56 %) dan yang paling rendah adalah S2 sebanyak 1 (1%).

Tabel 3.4 Distribusi Frekuensi Karakteristik Tingkat Pengetahuan pemeriksaan CT Scan .

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	26	26.0

Cukup	42	42.0
Kurang	32	32.0
Total	100	100.0

Berdasarkan tabel 3.4 dapat diketahui distribusi frekuensi tingkat pengetahuan responden pada penelitian ini adalah berada pada tingkat Pengetahuan cukup yaitu sebanyak 42 (42%)

Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Usia
Tabel 4.6 Tingkat Pengetahuan Tentang Pemeriksaan CT Scan Berdasarkan Usia

Usia	Tingkat Pengetahuan						
	Baik		Cukup		Kurang		Total
	Jml	%	Jml	%	Jml	Jml	
20-24 tahun	19	19	30	30	10	59	59
25-29 tahun	2	2	3	3	5	10	10
30-34 tahun	1	1	3	3	4	8	8
35-39 tahun	2	2	3	3	7	12	12
40-44 tahun	0	0	3	3	4	7	7
45-49 tahun	0	0	0	0	1	1	1
50-55 tahun	2	2	0	0	1	3	3
Total	26	26	42	42	32	100	100

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa responden sebagian besar pada rentang usia 20-24 tahun mempunyai tingkat pengetahuan cukup sebanyak 30 (30%), pada rentang usia 25-29 tahun responden memiliki tingkat pengetahuan kurang yaitu 5(5%). Pada rentang usia 30-34 tahun responden memiliki tingkat pengetahuan kurang yaitu 4(4%). Pada rentang usia 35-39 tahun responden memiliki tingkat pengetahuan kurang yaitu 7(7%). Pada rentang usia 40-44 tahun responden memiliki tingkat

pengetahuan kurang yaitu 4(4%). Pada rentang usia 45-49 tahun mempunyai tingkat pengetahuan kurang yaitu 1(1%). Sedangkan pada rentang usia 50-55 tahun responden mempunyai pengetahuan baik yaitu 2(2%).

Tingkat pengetahuan berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.7 Tingkat Pengetahuan Tentang Pemeriksaan CT Scan Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Tingkat Pengetahuan							
	Baik		Cukup		Kurang		Total	
	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%
Laki-Laki	10	10	15	15	22	22	47	47
Perempuan	16	16	27	27	10	10	53	53
Total	26	26	42	42	32	32	100	100

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat bahwa sebagian besar subyek perempuan mempunyai tingkat pengetahuan cukup yaitu sebanyak 27 (27%) sedangkan sebagian besar laki-laki berada pada tingkat pengetahuan kurang yaitu sebanyak 22 (22%).

Tingkat pengetahuan berdasarkan Pendidikan

Tabel 4.8 Tingkat Pengetahuan Tentang Pemeriksaan CT Scan Berdasarkan Pendidikan

Peddkn	Tingkat Pengetahuan							
	Bai		Cukup		Kurang		Total	
	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%
SD	0	0	1	1	3	3	4	4
SMP	4	4	5	5	10	10	19	19
SMA	12	12	28	28	16	16	56	56
D3	7	7	2	2	3	3	12	12
S1	3	3	5	5	0	0	8	8
S2	0	0	1	1	0	0	1	1
Total	26	26	42	42	32	32	100	100

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan SD sebagian besar mempunyai tingkat pengetahuan kurang yaitu sebanyak 3 (3%), pada tingkat pendidikan SMP sebagian besar mempunyai tingkat pengetahuan kurang yaitu 10 (10%), pada tingkat pendidikan SMA sebagian besar mempunyai tingkat pengetahuan cukup yaitu sebanyak 28 (28%), pada tingkat pendidikan D3 sebagian besar mempunyai tingkat pengetahuan baik yaitu 7 (7%), pada tingkat pendidikan S1 sebagian besar mempunyai tingkat pengetahuan sebanyak 5 (5%), pada tingkat pendidikan S2 sebagian besar mempunyai tingkat pengetahuan sebanyak 1(1%).

IV. PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini di dapatkan data bahwa tingkat pengetahuan berdasarkan usia subjek penelitian, sebagian besar subjek penelitian berada pada usia 20-24 tahun dengan

tingkat pengetahuan cukup sebanyak 30 % . Pada usia 20-24 tahun termasuk pada tingkat usia dewasa awal. Usia ini merupakan usia produktif, dengan daya serap yang masih bagus dan banyak mendapatkan informasi melalui media sosial. Semakin bertambahnya usia, semakin meningkat pula pengetahuan dan kemauan untuk belajar (Ferdinand P, 2019 ; Widiastuti, 2019).

Pengguna media sosial untuk pencarian dan komunikasi informasi kesehatan yang berada pada usia produktif, didominasi oleh kaum perempuan, dan berpendidikan tinggi. Pola pemanfaatan media sosial untuk keperluan pencarian dan komunikasi informasi kesehatan yaitu memanfaatkan semua perangkat akses pada media massa (Rosini, 2018).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Mila santi dengan hasil pada usia 20-30 tahun yang termasuk dalam usia dewasa masyarakat mempunyai tingkat pengetahuan cukup yaitu 38,1%. Semakin bertambah usia seseorang maka akan semakin berkembang pola pikir seseorang (Mila S, 2021).

Berdasarkan Notoatmodjo (2012) bertambahnya usia dapat mempengaruhi pengetahuan orang tersebut, namun pada orang yang lanjut usia tingkat kemampuan mendapatkan informasi serta mengingat sesuatu akan berkurang sehingga akan mempengaruhi tingkat pengetahuan.

Tingkat pengetahuan berdasarkan jenis kelamin subjek penelitian dengan jenis kelamin perempuan mempunyai tingkat pengetahuan cukup sebanyak 27%. Hal ini dimungkinkan karena faktor lingkungan sosial tempat tinggal responden, dimana peningkatan pengetahuan yang didapat tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal, namun pendidikan non formal seperti dari hasil interaksi sosial dengan masyarakat yang lain, melalui media massa yang dapat juga menambah

wawasan atau pengetahuan yang ada. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan semakin mudah seseorang menerima informasi dan interaksi sosial maka semakin banyak pula pengetahuan yang diperoleh (Notoatmodjo,2014).

Interaksi sosial kelompok etnik masyarakat sudah banyak melibatkan kaum perempuan. Pada penelitian Shonhaji (2017) menyatakan bahwa kaum perempuan memiliki peran yang signifikan dalam mewarnai dinamika interaksi sosial di lingkungan masyarakat. Kaum perempuan mempunyai aktivitas pada sektor publik dalam berbagai bidang baik secara langsung dan tidak langsung berdampak pada terwujudnya interaksi sosial.

Lebih dari setengah pengguna internet di Indonesia berjenis kelamin perempuan. Secara keseluruhan jumlahnya mencapai 51% atau lebih dari setengah jumlah yang ada. Keberadaan internet ini juga telah mempengaruhi kehidupan kaum perempuan, dimana ternyata perempuan sangatlah aktif dalam menggunakan internet ini dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan media sosial. Perempuan Indonesia yang memanfaatkan teknologi komunikasi dan informatika untuk memberdayakan diri dan berdampak bagi lingkungan mereka. (Hasil Survei PUSKAKOM UI DAN APJII, 14 April 2015).

Tingkat pengetahuan berdasarkan pendidikan subjek penelitian, sebagian besar berada pada tingkat pendidikan SMA dengan kategori cukup sebanyak 28%. Hal itu sejalan dengan penelitian sampel mayoritas merupakan lulusan pendidikan SMA mempunyai tingkat pengetahuan yang cukup berkaitan dengan COVID-19 (Hossain, 2020).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Widiastuti (2019) menunjukkan bahwa pendidikan diperlukan untuk

mendapatkan informasi yang dapat memperbanyak informasi sehingga menunjang kesehatan dan dapat meningkatkan kualitas hidup. Pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah menerima informasi.

Namun perlu ditekankan bahwa seseorang yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah. Pengetahuan bisa diperoleh dari mana saja. Bisa pendidikan formal maupun informal, dengan kemampuan belajar yang baik seseorang akan cenderung mendapatkan informasi yang lebih banyak, baik dari orang lain maupun dari media massa. Semakin banyak informasi yang diperoleh maka semakin banyak pula pengetahuan yang didapat. (Rahmawati, 2019)

V. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran tingkat pengetahuan masyarakat desa Condongcatur tentang pemeriksaan CT SCAN dalam rentang baik dikarenakan informasi pada jaman sekarang lebih cepat diterima masyarakat melalui internet, kader yang sering melakukan penyuluhan dan penggunaan media sosial lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ary Wijayanti R. 2015. *Analisis Dampak Radiasi Sinar-x Pada Mencit Melalui Pemetaan Dosis*.
- Bapeten. (2020). *Peraturan Badan Pengawas Tenaga Nuklir Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Keselamatan Radiasi Pada Penggunaan Pesawat Sinar-x Dalam Radiologi Diagnostik dan Intervensional*. Kepala Badan Pengawas Tenaga Nuklir Republik Indonesia.
- Bontrager ,2018 .*Textbook of Radiographic Positioning and Related Anatomy.Ninth Edition*.United States of America : Mosby.
- Bruce W.Long.2016. *Merrill's Atlas of Radiographic positioning and Producer*.
Volume 2. Edisi 13.Elsevier.USA.
- Budiman & Riyanto A.2013.*Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*.Jakarta: Salemba Medika pp 66-69.
- Dharmawati, I., & Wirata, I. (2016). *Hubungan Tingkat Pendidikan, Umur, Dan Masa Kerja Dengan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Guru Penjaskes Sd Di Kecamatan Tampak Siring Gianyar*. Jurnal Kesehatan Gigi, Vol. 4, hal. 1–5.
- Imas Yuniar Aziza.2018 *pengaruh edukasi melalui media cetak terhadap tingkat pengetahuan orang tua mengenai bahaya radiasi pada pemeriksaan ct-scan anak di gdc rsud dr. soetomo surabaya*. Skripsi. Universitas Airlangga.
- Hossain, M. A., Jahid, I. K., Hossain, A., Walton, L. M., Uddin, Z., Haque, O., et al. (2020) *Knowledge, Attitude and Fear of COVID – 19 During The Rapid Rise Periode in Bangladesh*. PLoS One, 15 (9): 1 – 7.
- Inayati dan Ivanna B.Brahmana.*Pentingnya pengetahuan peran modalitas radiologi pada kanker serviks*.2021:4 (1) 51-60.
- Kartawiguna dan Georgiana. 2011.*Radiologi Kedokteran Nuklir & Radioterapi*.Graha Ilmu.Jakarta .
- Nur Aisyah Arie.2019. *Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Pengetahuan Pasien Terhadap Bahaya Radiasi Sinar-x (Studi di Unit CT Scan GDC Dr. Soetomo Surabaya)*. Skripsi, Universitas Airlangga.
- Notoatmodjo,s. 2014.*Ilmu perilaku kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.

- Notoatmodjo,s. 2012.*Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Peraturan Kepala Badan Pengawas Tenaga Nuklir Nomor 02 P/Ka-BAPETEN/I-03 *tentang pedoman sistem pelayanan pemantauan dosis eksternal perorang*.
- Peraturan Kepala Badan Pengawas Tenaga Nuklir Nomor 4 Tahun 2013 *Tentang Proteksi Radiasi dan Keselamatan Radiasi dalam Pemanfaatan Tenaga Nuklir*.
- Putri, Ferdinand.2019. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*
(2019), 3(2), 35-40.
- Puskakom UI & APJII, 2015. *Hasil Survei Penggunaan Internet di Indonesia*.
- Rosini.*Pemanfaatan media sosial untuk pencarian dan komunikasi informasi kesehatan*.2018:14(2)226-237.
- Rusli, M .2017. *Uji Keselamatan Paparan Radiasi Dental Sinar-x Di Radiologi*Buku Pintar Proteksi Radiasi di Rumah Sakit .Batan Press.
- Santi Mila. 2021. *Hubungan Sosiodemografi dengan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Tentang Protokol Kesehatan Pencegahan Covid- skripsi*.
- Soegeng Rahadhy, Intanung Syafitri.2014.*Proteksi Radiasi Pada PasienPemeriksaan CT Scan*.Seminar Keselamatan Nuklir 2014.
- Wijongko.S, Ardiyanto.J, Fatimah. 2016.*Protokol Radiologi CT Scan dan MRI*.Semarang: Inti Media Pustaka.

BIOGRAFI

Peneliti 1

Nama : Siti Arifah.,S.Kep.,M.Kes

Institusi : Stikes Guna Bangsa Yogyakarta

Pengalaman Penelitian : Penelitian Berfokus Pada Kesehatan Masyarakat
bidang Promosi Kesehatan

Peneliti 2

Nama : Alpha Olivia Hidayati.,S.Si.,M.P.H

Institusi : Stikes Guna Bangsa Yogyakarta

Pengalaman Penelitian : Penelitian Berfokus Pada Kesehatan Masyarakat